

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang diterapkan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berpedoman pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam proses belajar mengajar, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas, sesuai dengan pendapat Trianto bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk selalu mengabdikan kepada Allah dan membekali peserta didik menjadi khalifah Allah di atas bumi.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²

Dalam mengusahakan pendidikan agama maka lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama. Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui pendidikan, peserta didik

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 4.

² Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab I Pasal 1 (Jakarta: t.p, 2007), h. 1.

diajarkan untuk memahami sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di zamannya.

Desa Bondo merupakan salah satu daerah pesisir yang berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Mayoritas penduduk di Desa Bondo bekerja sebagai petani, karyawan PLTU dan Nelayan. Desa Bondo terkenal sebagai tempat wisata pantainya yang terkenal dengan sebutan ombak mati. Dengan pasir putihnya menarik para wisatawan berlama-lama untuk berendam selama ber jam-jam di pantai tersebut. Tak hanya wisata pantainya yang menarik. Tingkat toleransi antar umat beragama di Desa Bondo sungguh kental dirasakan. Desa Bondo hanya ada dua agama, yaitu penduduk Islam sebesar 5.227 dan Kristen 5.210 dari total keseluruhan populasi penduduk Desa Bondo berjumlah 10.437 jiwa.³

Meski tak banyak yang tau soal kerukunan umat beragama di Desa Bondo, Kepala Desa Bondo H. Purwanto mengakui jika kerukunan umat beragama di Desa Bondo terbentuk secara alami.⁴ Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo mempunyai ciri berbeda dan orientasi yang beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang yayasan atau pendiri Madrasah Diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang biasa digunakan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo adalah metode bandongan, sorogan,

³ Buku monografi desa Bondo Bangsri Jepara, h. 11

⁴ H. Purwanto, petinggi desa Bondo, wawancara pribadi, tgl. 23 Maret 2020

ceramah dan disertai tanya jawab. Dalam penggunaan model-model ini, terjadi komunikasi dua arah antara kyai atau ustadz dengan murid atau santri. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu mengenai alokasi waktu. Waktu pembelajaran Madrasah Diniyah yang hanya berlangsung selama 60 menit yaitu pukul 15.00-16.00 WIB. Sehingga dengan waktu yang relatif singkat itu, santri kurang bisa leluasa menyampaikan permasalahan yang dihadapi secara detail, sehingga masalah-masalah yang dimiliki santri tidak bisa terselesaikan dengan baik. Karena dalam sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah pada umumnya, selalu ada ujian-ujian kenaikan kelas yang menjadi acuan bagi pengelola madrasah untuk mengetahui apakah santri tersebut akan naik kelas atau tidak.⁵ Di Madrasah Diniyah dikenal dengan istilah Bandongan dan Sorogan.

Bandongan seringkali juga disebut wetonan. Istilah wetonan ini berasal dari kata waktu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pembelajaran tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk dihadapan ustadz yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini di Jawa disebut dengan Bandongan.⁶

Sedangkan metode sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Namun metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang

⁵ Ali Purnomo, Kepala MADIN, Wawancara Pribadi, 08 Juli 2019, Jepara.

⁶ Dep. Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta, 2003), h. 39-40

santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab. Karena dalam metode ini santri secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan di Lembaga Madrasah Diniyah Desa Bondo umumnya telah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama walaupun belum mendalam boleh dikatakan masih awam pengetahuan mereka. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat apabila waktu adzan magrib kesibukan dengan pekerjaannya ditinggalkan sehingga di masjid ramai jamaah lebih-lebih kalau bulan ramadhan tiba maka semua masjid ataupun musholla akan ramai jama'ah walaupun rumah mereka jauh sekalipun akan datang ke masjid.

Di Kecamatan Bangsri ada juga pendidikan yang di selenggarakan oleh agama Kristen yang dikelola oleh pihak gereja, yaitu Sekolah Minggu El-Shadai di desa Jeruk Wangi, berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, terdiri dari 20 RT dan 4 RW, serta terdapat tiga dukuh yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Puring dan Dukuh Seminding. Desa Jerukwangi merupakan salah satu desa yang letaknya tidak jauh dari PLTU Tanjung Jati B. Desa yang sebagian dari wilayahnya terdiri dari hutan jati. Wisata yang ada di desa ini adalah wisata Waduk Klebut, waduk tersebut merupakan waduk bersejarah peninggalah penjajah belanda, dahulu desa Jerukwangi merupakan hutan lebat, untuk mengairi persawahan desa Jerukwangi

⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2012) h. 28-29.

sampai bondo dibuatlah Waduk Klebut yang sumbernya dari mata air pegunungan daerah Sinatah Muria.⁸

Menurut Marthin Luther dalam buku Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen ialah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersuka cita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk memperlengkapi mereka dengan sumber keyakinan, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen.⁹

Dalam kekristenan, mempercayai bahwa Tuhan menciptakan manusia sedemikian rupa sehingga ada kesadaran religius dalam dirinya yakni suatu kesadaran akan adanya kodrat Ilahi di atas manusia, dengan nama yang bermacam-macam sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kesadaran inilah yang memotivasi manusia untuk mewujudkan relasinya dengan kodrat Ilahi yang pada gilirannya memunculkan fenomena agama. Itulah sebabnya fenomena agama tak mungkin bisa dihapus sama sekali, walaupun bisa ditekan ke tingkat yang serendah-rendahnya oleh berbagai faktor dalam kehidupan manusia dan masyarakat.¹⁰

⁸Buku monografi desa Jeruk Wangi Jepara, h. 11

⁹ Komisi Kateketik KWI, *Pendidikan Agama Katolik 3A*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004), h.34

¹⁰*Ibid.*, h. 37.

Dalam konsepsi Islam, pendidikan berarti rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam wujud akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khalik-Nya (Abdullah) dan sebagai duta Alah (Khalifah Allah).

Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ
 مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
 إِلَهُهَا وَحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (QS. Al-Baqarah: 133).”¹¹

Ayat diatas merupakan sebuah contoh dari bentuk pendidikan agama. Hal itu terlihat dari bagaimana seorang ayah yang memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Hal ini sekaligus memberikan pengajaran tentang wujud Allah dan keesaan Tuhan.¹²

Agama merupakan unsur vital dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara. 1989)

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.11, h. 127.

dan alam ghaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya.¹³

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode pendidikan dari dua agama yang berbeda yaitu metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran pendidikan agama kristen yang berjudul “Metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kristen (Studi kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo dan Sekolah Minggu El-Shadai Jeruk Wangi).

B. Penegasan Istilah

Supaya pembaca mempunyai kesamaan dalam pengertian, penafsiran dan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul diatas maka sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴ Metode dapat difahami sebagai suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

¹³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51.

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 581

Adapun pembelajaran adalah kata yang diambil dari kata dasar belajar. Menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi menjadi dua arti yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa Arabnya ialah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah Islamiyah*”.¹⁶

Sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Garfindo Persada: Jakarta, 2000), h. 20-21.

¹⁶ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 4..

nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁷

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bentuk bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) kepada anak didik agar ia memiliki kepribadian muslim.

Metode pembelajaran Agama Islam dalam skripsi ini ialah metode atau cara yang digunakan oleh guru Madin dalam proses pembelajaran di tempat belajar maupun tutorial untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

3. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengamalkan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.¹⁹

Metode pembelajaran agama Kristen dalam skripsi ini ialah metode yang digunakan oleh guru sekolah Minggu di Gereja sebagai cara dalam

¹⁷ *Ibid.*, h. 7.

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

¹⁹ Winatasahirin, *Identitas Dan Ciri Khas pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK-BM, 2003), h. 153.

menyampaikan pembelajaran di tempat belajar maupun tutorial untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengamalkan agama Kristen serta menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di madin Miftahul Ulum desa Bondo.
2. Metode pembelajaran pendidikan agama Kristen di Sekolah Minggu El-Shadai desa Jerukwangi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam di madin Miftahul Ulum Desa Bondo Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Kristen di Sekolah Minggu El-Shadai Desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Islam di Madin Miftahul Ulum desa Bondo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama Kristen di Sekolah Minggu El-Shadai desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Madrasah Diniyah yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan dilingkungan, yaitu membuat inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan kemampuan pendidikan anak.
- c. Sebagai pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran generasi yang baik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran anak melalui model pembelajaran.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kualitas pembelajaran anak melalui model pembelajaran.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai model pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan anak dapat tertarik belajar dan memanfaatkan lembaga pendidikan di lingkungan sekitar.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁰ Hal ini, peneliti lakukan untuk mendapatkan data mengenai metode pembelajaran agama Islam di madrasah diniyah Miftahul Ulum desa Bondo dan agama kristen di sekolah minggu El-Shadai desa Jerukwangi

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode mengumpulkan data dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian kualitatif tidak

²⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsito:Bandung, 2015), h. 58

diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan dari data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan²¹. Penelitian ini di tekankan pada penelitian studi kasus yaitu, suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.²²

Tujuan studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kristen di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo dan Sekolah Minggu El-Shadai Jeruk Wangi.

2. Sumber Data

Secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi di antaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: kepala madrasah diniyah Miftahul Ulum desa Bondo beserta guru-guru yang mengajar dan kepala sekolah minggu El-Shadai beserta guru-guru yang mengajar. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang kunci tersebut di atas adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

²¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 8

²² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2012), h. 22

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi.²³ Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal dari buku, artikel, artikell , maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Keduanya merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakikatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data, namun berbeda cara memperolehnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁴ Dalam kaitanini, peneliti terjun ke lokasi penelitian Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo dan Sekolah Minggu El-Shadai Jerukwangi, untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) h. 8.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203.

adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pendidikan agama Islam di Madin Miftahul Ulum desa Bondo dan model pendidikan agama Kristen di Sekolah Minggu El-Shadai desa Jerukwangi Kecamatan Bagsri Kabupaten Jepara.

b. Interview /wawancara.

Wawancara merupakan suatu metode penelitian dengan melakukan kegiatan percakapan antara peneliti dengan responden guna memperoleh keterangan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian.²⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan Kristen di desa Bondo.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah:

- 1) Kepala madin di madrasah diniyah Miftahul Ulum desa Bondo, penulis memilih kepala Madin sebagai informan karena kepala madin merupakan pihak yang mengambil kebijakan sekaligus melaksanakan kebijakan terkait pembelajaran di madrasah.
- 2) Guru-guru madin di madrasah diniyah Miftahul Ulum desa Bondo, sebab dari guru- guru Madin sebagai pelaksana dilapangan yang terkait dengan proses belajar mengajar di Madin..
- 3) Kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di sekolah minggu El-Shadai desa Jerukwangi, sebagai pihak yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah minggu.

²⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014), h. 108.

4) Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dan Siswa Sekolah Minggu El-Shadai, sebagai pihak yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah minggu.

Peneliti menjadikan mereka informan karena merekalah sebagai pelaku pendidikan dan pembelajar yang mengalaminya secara langsung..

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum desa Bondo Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara, data masyarakat dan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan baik Islam maupun Kristen. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumentasi, dalam hal ini berupa profil Madrasah Diniyah dan profil Sekolah Minggu.

4. Teknik Analisis

Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar atau kata-kata²⁷. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang model pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Kristen bagi masyarakat desa Bondo dan desa Jerukwangi Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).²⁸ Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

- a. Reduksi data (*data reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹ Dengan demikian

²⁶ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 244.

²⁷ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta : Rakaasin, 1996), h.127

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 211

peneliti merangkum berbagai data tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kristen di desa Bondo dan desa Jerukwangi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

- b. Penyajian data (*data display*). Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka berdasarkan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang metode pembelajaran agama Islam dan Kristen di desa Bondo dan desa Jerukwangi.

³⁰Sugiyono, *Op.cit.*, h.341

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.³¹ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan data tentang model pembelajaran agama Islam dan Kristen di desa Bondo dan desa Jerukwangi yang telah dirangkum dan ditampilkan dalam bentuk uraian secara rinci.

5. Pengujian keabsahan data

Untuk menambah kevalidan analisis yang sedang dilakukan penulis juga menggunakan teknik triangulasi, Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Kaitannya dalam penelitian peneliti tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kristen yaitu untuk mengetahui kebenaran melalui penemuan peneliti pada saat melakukan penelitian dan disesuaikan dengan apa yang telah ditemukan melalui data dan realita yang ada.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.173

- a. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian penulisan. Adapun garis besar dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak penelitian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum dari isi skripsi yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

³² Sugiyono, *Op.cit.*, h.375.

manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Sub bahasan yang terdapat dalam kajian teori terdiri dari: 1) Kajian Teori. Dalam kajian teori, peneliti membahas tiga hal yaitu: Pembahasan mengenai model pembelajaran agama Islam, model pembelajaran agama Kristen dan karakteristik model pembelajaran agama Islam dan Kristen. 2) Kajian penelitian yang relevan dan 3) Pertanyaan penelitian

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam kajian objek penelitian, peneliti membahas tentang Data umum yang meliputi: Profil lembaga pendidikan agama islam di madin Miftahul Ulum desa Bondo dan sekolah minggu di desa Jerukwangi. Visi, Misi dan struktur organisasi yang ada di madin Miftahul ulum desa Bondo dan sekolah minggu El-Shadai di desa Jerukwangi serta sarana prasarana yang dapat menunjang model pembelajaran agama Islam di madin Miftahul Ulum desa Bondo dan sekolah minggu di desa Jerukwangi.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Adapun analisis hasil dari penelitian ini meliputi analisis model pembelajaran agama Islam di Madin Miftahul Ulum di desa Bondo dan sekolah minggu El-Shadai di desa Jerukwangi dan karakteristik yang ada dalam model pembelajaran agama Islam di

madin Miftahul Ulum desa Bondo dan Sekolah minggu El-Shadai di desa Jerukwangi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari sripsi ini, peneliti melengkapi skripsi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

